

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

*Summary statistics* berguna untuk memperlihatkan banyaknya data dan observasi dari keseluruhan variabel. Kemudian, *summary statistics* dapat memperlihatkan standar deviasi, data tertinggi dan terendah, serta rata-rata dari setiap variabel yang ada (variabel bebas dan tak bebas). Untuk lebih jelas maka dapat melihat tabel *summary statistics* dibawah ini.

**Tabel 5. Tabel Summary Statistics**

Variabel	N	Mean	Standar Deviasi	Min.	Max.	
Kode	Definisi					
Nilai Ekspor	Nilai Ekspor Indonesia (juta US\$)	66	15697,84	6.359.417	6507,6	33714
PDB Kapita	Per GDP Per Capita (Constant)	66	6158222	1.20E+07	32211,71	3.58E+07
Populasi	Jumlah Total Populasi	66	3.19E+08	4.89E+08	5076732	1.41E+09
Jarak	Jarak Ibukota Indonesia dengan Ibukota mitra dagang (km).	66	5.788.902	5161,587	893,36	16356,59
Nilai Tukar	Nilai tukar Indonesia dengan mitra dagang	66	6436,05	5.049,396	7,84	14481
Power Distance	Indeks Power Distance	66	68	19,50463	40	100
Uncertainty Avoidance	Indeks Uncertainty Avoidance	66	36.83	26,20193	18	91
Indulgence	Indeks indulgence	66	44.33	15.267	24	68
Masculinity	Indeks Masculinity	66	49,5	30,12755	8	92

Sebanyak 9 variabel digunakan didalam Penelitian ini, jumlah observasi dari keseluruhan variabel adalah sebanyak 66, dimana data tersebut diperoleh dari tahun 2010 – 2020 untuk 6 negara mitra dagang terbesar Indonesia. Nilai ekspor Indonesia tertinggi adalah 33714 juta US\$ dan yang terendah sebesar 6507,6 juta US\$, maka dari itu diperoleh rata-rata nilai ekspor Indonesia sebesar 15697,84 juta US\$. PDB per kapita negara mitra dagang Indonesia terbesar adalah 3.58E+07 juta US\$ dan rata-rata PDB per kapita negara-negara mitra dagang Indonesia adalah 6158222 juta US\$. Populasi tertinggi adalah sebanyak 1.41E+09 juta jiwa, kemudian rata-rata populasi adalah sebanyak 3.19E+08. Jarak antara ibukota negara Indonesia dengan ibukota negara-negara mitra dagang terjauh adalah 16356,59 km, kemudian jarak ibukota negara Indonesia dengan ibukota negara-negara mitra dagang terdekat adalah 893,36 km, lalu rata-rata jarak ibukota Indonesia dengan ibukota negara mitra dagang adalah 5.788.902 km. Nilai tukar rupiah Indonesia terhadap mata uang negara mita terbesar adalah 14481, kemudian yang terendah adalah sebesar 6436,05. Indeks *power distance* memiliki jumlah rata-rata sebesar 68, kemudian angka tertinggi yaitu sebesar 100, dan terendah sebesar 40. Indeks *Uncertainty Avoidance* memiliki rata-rata sebesar 36.83 dan nilai tertinggi dan terendah adalah 91 dan 18. Indeks *Indulgence* negara-negara mitra dagang Indonesia memiliki rata-rata sebesar 44.33 dan nilai Indeks *Indulgence* tertinggi dan terendah adalah 68 dan 24. Terakhir indeks *Masculinity* negara-negara mitra dagang memiliki rata-rata sebesar 49,5, nilai terendah indeks *Masculinity* adalah 8, kemudian yang tertinggi indeks *Masculinity* adalah 92.

**Tabel 6. Tabel Uji Stasioneritas**

	<b>Statistik</b>	<b><i>p-value</i></b>
<b>Nilai Ekspor</b>	-3.2322	0.0006
<b>Populasi</b>	-16.040	0.0000
<b>PDB per kapita</b>	-2.7081	0.0034
<b>Nilai tukar</b>	-5.1123	0.0000

Uji stasioneritas yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa variabel nilai ekspor, populasi, PDB per kapita, nilai tukar menunjukkan hasil yang baik dan sudah stasioner. Untuk variabel jarak dan variabel dimensi budaya lainnya tidak

diikutsertakan dalam uji stasioner dikarenakan data variabel tersebut merupakan data yang bersifat konstan dan tidak berubah seiring berjalannya waktu.

**Tabel 7. Hasil *Pooled Regression***

Nilai Ekspor	<i>Coef.</i>	<i>St.Err.</i>	<i>t-value</i>	<i>p-value</i>	<i>Sig</i>
<b>PDB per kapita</b>	-0.0012916	.0001798	-7.18	0,000	**
<b>Populasi</b>	.0001561	.0000296	5.28	0,000	***
<b>Jarak</b>	-19.7608	3.818114	-5.18	0,000	***
<b>Nilai Tukar</b>	-.7893535	.7358243	-1.07	0,283	
<b><i>Power Distance</i></b>	-3775.721	720.5491	-5.24	0,000	***
<b><i>Indulgence</i></b>	4644.009	976.4978	4.76	0,000	***
<b><i>Masculinity</i></b>	-1991.262	352.1743	-5.65	0,000	***
<b><i>Uncertainty Avoidance</i></b>	1541.005	262.1937	5.88	0,000	***
<b><i>Constant</i></b>	187445.2	909599.4	6.41	0,000	***
Mean dependent var	15697.844	SD dependent var		6359.417	
Overall r-squared (R <sup>2</sup> )	0.744	Number of obs		66	
R-squared within	0.282				

\*\*\*  $p < .01$ , \*\*  $p < .05$ , \*  $p < .1$

Tabel di atas merupakan hasil pengolahan data panel menggunakan model regresi *Pooled Regression Models*. Dari hasil pengolahan data di atas dapat dilihat bahwa variabel-variabel dalam model yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia adalah PDB perkapita, populasi, jarak, *power distance*, *indulgence*, *masculinity*, dan *Uncertainty Avoidance*, kemudian untuk variabel yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia adalah nilai tukar. Variabel jarak dalam Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan bertanda negatif terhadap nilai ekspor Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>1</sub> diterima, apabila jarak berkurang 1 kilometer maka nilai ekspor akan meningkat sebesar 19,7608 juta US\$. Sejalan dengan teori model gravitasi maka, dimana jarak yang semakin dekat maka akan meningkatkan ekspor. Teori model gravitasi melalui variabel jarak dapat menggambarkan perdagangan Internasional Indonesia. Maka dari itu ketika jarak negara Indonesia dengan negara mitra dagang semakin dekat maka akan berpengaruh terhadap nilai ekspor Indonesia yang meningkat. Hal ini terjadi dikarenakan semakin dekat jarak yang ditempuh untuk melakukan perdagangan Internasional maka akan sedikit juga biaya

transportasi, begitupun sebaliknya. Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan temuan dari Penelitian yang dilakukan oleh (Mulyadi *et al.*, 2017), (Amaliawiati dan Murni, 2014), Cahyaningtyas dan Aminata (2020), Yuhendra (2017) bahwa jarak berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai ekspor Indonesia.

Temuan melalui variabel populasi dapat dilihat juga pada tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel populasi negara mitra dagang Indonesia terdapat adanya pengaruh yang signifikan dan bertanda positif terhadap nilai ekspor Indonesia. Dalam hal ini maka  $H_2$  diterima. Hal ini bermakna jika populasi negara mitra dagang bertambah besar jumlahnya, maka nilai ekspor Indonesia akan meningkat, dikarenakan jika populasi mitra dagang semakin besar maka permintaan barang negara tersebut semakin meningkat, dalam hal ini impor negara mitra dagang semakin tinggi, dan menyebabkan nilai ekspor Indonesia naik. Ketika populasi naik 1 jiwa maka nilai ekspor Indonesia akan bertambah sebesar 1561 juta US\$. Dalam hal ini negara mitra dagang Indonesia menunjukkan ketergantungan akan produk barang dan jasa dari Indonesia. Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan teori perdagangan internasional, yaitu munculnya perdagangan internasional salah satunya adalah ketika negara dengan populasi tinggi dan tidak dapat mencukupi setiap kebutuhan negaranya hanya dengan mengandalkan sumberdaya negaranya, maka negara tersebut akan mengambil langkah mencukupi setiap kebutuhan dengan cara membeli barang-barang dari negara lain. Hasil ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Mulyadi *et al.*, 2017), Amaliawiati dan Murni (2014), Cahyaningtyas dan Aminata (2020), Yuhendra (2017) yang menunjukkan bahwa populasi berpengaruh positif terhadap ekspor.

Dari hasil pengolahan data di atas dapat dilihat bahwa variabel PDB per kapita negara mitra dagang Indonesia terdapat adanya pengaruh yang signifikan dan bertanda negatif. Melalui hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak menerima  $H_3$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat PDB per kapita negara mitra dagang Indonesia maka akan berdampak pada menurunnya nilai ekspor Indonesia. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan adanya kaitan dengan teori elastisitas pendapatan terhadap permintaan. Dalam hal ini berarti Indonesia dan negara mitra dagang memiliki hubungan kausal elastisitas pendapatan dari permintaan negatif, yaitu peningkatan PDB per kapita mitra dagang pada waktu

tertentu, malah berdampak pada penurunan jumlah kuantitas barang yang diminta oleh negara mitra dagang, sehingga hal ini menurunkan nilai ekspor Indonesia terhadap negara mitra dagang. Hasil ini juga sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Hatab *et al.* (2010).

Nilai tukar memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap nilai ekspor Indonesia, dalam hal ini tidak menerima H<sub>4</sub>. Hal ini bermakna ketika nilai tukar rupiah Indonesia berfluktuasi terhadap nilai tukar negara mitra dagang, maka tidak akan berdampak pada nilai ekspor Indonesia. Nilai tukar tidak memiliki pengaruh dapat disebabkan oleh karena faktor gravitasi melalui jarak yang tariknya begitu sangat berpengaruh terhadap aktivitas ekspor Indonesia. Jadi sebenarnya, yang menjadi patokan bukan lagi mengenai harga-harga yang terlihat mahal atau murah tetapi seberapa kuat negara tersebut memiliki daya tarik (magnet) dalam perdagangan Internasional. Ketika, harga yang lebih murah seharusnya dapat menarik negara mitra untuk lebih banyak melakukan pembelian, namun karena negara tersebut tidak memiliki daya tarik perdagangan (gaya gravitasi) kuat, maka perdaganganpun akan sulit dilakukan. Maka dari itu dalam hal ini nilai tukar tidak terlalu berpengaruh terhadap aktivitas perdagangan. Maka temuan tersebut tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Suryanta (2012), Mulyadi *et al.*, (2017), Amaliawiati dan Murni (2014) yang mendapatkan hasil bahwa nilai tukar memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ekspor.

Variabel dimensi budaya Hofstede dalam tabel dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dimensi budaya Hofstede berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia. Variabel *power distance* menunjukkan hasil yang signifikan dan bertanda negatif, maka menerima H<sub>5</sub>. Indeks *power distance* negara mitra dagang terdapat pengaruh terhadap nilai ekspor Indonesia. Nilai koefisien menunjukkan nilai sebesar -3775,721, yang berarti ketika indeks *power distance* naik 1 angka maka akan menurunkan nilai ekspor Indonesia sebesar 3775,721 juta US\$, seperti yang dirumuskan dalam hipotesis hal ini terjadi ketika ketidaksetaraan hirarki terdapat pada negara yang menjadi tujuan dagang atau mitra dagang utama Indonesia dapat berdampak pada munculnya birokrasi dan perijinan yang tidak mudah dan menjadikan bertambahnya biaya-biaya impor yang besar dan berakibat

pada impor negara mitra dagang yang turun, dan secara tidak langsung juga berdampak pada ekspor Indonesia juga mengalami penurunan. Kemudian, *uncertainty Avoidance* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai ekspor Indonesia maka menerima H<sub>6</sub>: Indeks *uncertainty avoidance* negara mitra dagang terdapat pengaruh terhadap nilai ekspor Indonesia. Koefisien menunjukkan nilai sebesar 1541, berarti setiap kenaikan *uncertainty avoidance* negara mitra dagang sebesar 1 angka maka akan meningkatkan nilai ekspor Indonesia sebesar 1541 juta US\$. Karakteristik masyarakat Indeks *uncertainty avoidance* adalah memiliki rasa tidak nyaman yang tinggi akibat adanya ketidakpastian, maka dari itu semakin tinggi nilai Indeks *uncertainty avoidance* dari negara tujuan utama dengan kondisi bahwa ternyata mereka kekurangan sumberdaya untuk melakukan proses produksi atau memiliki ketergantungan terhadap sumberdaya dari negara lain, maka negara tersebut akan memastikan untuk terpenuhinya kebutuhan sumberdaya mereka dengan cara melakukan impor dengan negara mitra dagangannya, dan tentunya akan berdampak pada ekspor Indonesia yang akan meningkat

Indeks *masculinity* menunjukkan hasil negatif signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia maka menerima H<sub>7</sub>: Indeks *masculinity* negara mitra dagang terdapat pengaruh terhadap nilai ekspor Indonesia. Koefisien hasil menunjukkan nilai sebesar -1991,262, ketika indeks *masculinity* negara mitra dagang naik sebesar 1 angka maka nilai ekspor Indonesia akan turun sebesar 1991,262 juta US\$. Begitupun dengan variabel *indulgence* menunjukkan pengaruh positif signifikan maka menerima H<sub>8</sub> Indeks *indulgence* negara mitra dagang terdapat pengaruh positif terhadap nilai ekspor Indonesia. Nilai koefisien adalah 4644,009, yang berarti ketika terjadi kenaikan indeks *indulgence* sebanyak 1 maka akan meningkatkan nilai ekspor Indonesia sebesar 4644.009 juta US\$. Seperti hipotesis yang telah dituliskan bahwa negara yang memiliki karakteristik *indulgence* yang tinggi maka karakter masyarakat didalamnya akan lebih suka terhadap kebebasan. Untuk memenuhi keinginan dan menikmati akan hidupnya yang tinggi dengan cara konsumsi. Apabila konsumsi untuk pemenuhan keinginan dan menikmati hidupnya diperoleh atau bergantung pada negara Indonesia, otomatis hal tersebut dapat meningkatkan ekspor Indonesia. Hasil dari *uncertainty avoidance*, *masculinity* sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Waristi (2014) dimana variabel tersebut

memiliki pengaruh positif signifikan (*uncertainty avoidance*) dan negatif signifikan (*masculinity*) terhadap nilai ekspor Indonesia ke negara mitra dagang. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa melalui model estimasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa  $R^2$  nilai sebesar 0.744 yang berarti variabel bebas dalam model memiliki pengaruh secara keseluruhan sebesar 0.744 atau 74% dan sisanya adalah variabel lain diluar model yang mempengaruhi nilai ekspor Indonesia tahun 2010 – 2020.

